

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE FAMILY AND ITS INFLUENCE TOWARDS ADOLESCENT RELIGIOUS ATTITUDES

¹⁾Rohimatus Sholihah, ²⁾Akhmad Baihaqi

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945

*Email: rohimatussholihah31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Sidowangi Kajoran Magelang yang berjumlah 164 remaja. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 33 remaja yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampel random. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui perhitungan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja menggunakan bantuan program perhitungan SPSS for windows versi 20.0.

Hasil penelitian pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Sidowangi Kajoran Magelang dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden paling banyak dalam kategori baik yaitu sebesar 78,8%. Selanjutnya sikap keagamaan remaja dalam kategori baik yaitu sebesar 66,7%. Hasil penelitian diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0,524 lebih besar dari r tabel 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi Kajoran Magelang.

Kata Kunci : keluarga, sikap keagamaan, remaja

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of Islamic religious education in the family on the adolescent religious attitudes in Sidowangi, Kajoran, Magelang.

The population of this research was teenagers in Sidowangi, Kajoran, Magelang. The sample of this research were 33 teenagers who were determined using a random sampling technique. The data of this research obtained through questionnaires. The data analysis technique was quantitative analysis with statistics. SPSS 20.0 for windows was used to find out the calculation of the influence of Islamic religious education in the family on the adolescent religious attitudes.

The results of the descriptive analysis showed that Islamic religious education in the family in Sidowangi, Kajoran, Magelang is in a good category. This can be seen from the highest percentage of respondent's answer is in a good category by 78,8%. Furthermore, the adolescent religious attitudes are in a good category by 66,7%. The correlation test results obtained a correlation value of 0,524 which is higher than r table 0,344. It can be concluded that Islamic religious education in the family can influence the adolescent religious attitudes.

Keywords: family, religious attitude, adolescent.

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi anak, namun belum dapat dipandang sebagai orang dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan (Sri Rumini, 2004:56). Meskipun secara fisik terlihat seperti orang dewasa, namun secara mental seorang remaja belum dapat bersikap dan bertindak laku layaknya orang dewasa.

Masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri. Pada masa ini pula remaja mengalami berbagai perubahan baik dalam segala aspek kehidupannya, seperti aspek kognitif, jasmani, sosial, akhlak, dan sebagainya. Untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi ini, remaja membutuhkan bantuan dari pihak luar seperti guru, keluarga, khususnya orang tua.

Remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungannya baik, remaja akan menjadi orang baik dan begitu pula sebaliknya. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya (Sarlito W. Sarwono, 2016: 138).

Adapun lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dalam pandangan Islam adalah lingkungan keluarga. Keluarga yang mendidik anaknya dengan berbuat baik, akan menghasilkan pribadi anak yang baik. Sebaliknya, keluarga yang mendidik anaknya dengan buruk akan menghasilkan pribadi anak yang buruk. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama di dalam keluarga (Novan Ardi Wiyani, 2012: 66).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang (Muhaimin, 2002: 30). Dari aktifitas mendidihkan agama Islam inilah diharapkan dapat membantu menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya sehingga dapat dijadikan sebagai pandangan maupun sikap hidup seseorang.

Idealnya seorang remaja yang telah mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga akan menunjukkan sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sikap keagamaan menurut Jalaludin (2012: 257) ialah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama.

Sikap ini dapat dilihat dari konsistensi perilaku yang dilakukan oleh remaja. Apabila konsistensi perilakunya baik, maka dapat dikatakan pula bahwa ia mempunyai sikap yang baik. Faktor yang dapat meningkatkan sikap keagamaan remaja salah satunya ialah melalui pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Pendidikan agama kepada anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pembiasaan dan keteladanan dari orang tua untuk berakhlak terpuji dan dapat memposisikan diri sebagai hamba Allah yang gemar beribadah kepada Allah Swt. seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, senang membantu orang lain, gemar bersedekah, dan lain sebagainya.

M. Jamaluddin Mahfuzh (2001:7-8) menyebutkan bahwa setiap anak yang berusia remaja biasanya mempunyai ciri khas yang cenderung keras kepala dan berani menentang pengarahannya orang tua, mereka berani menentang dan membantah arahan orang tua, sehingga membiasakan aktifitas keagamaan seperti ini tidak akan mudah. Untuk itu, orang tua harus memiliki banyak kesabaran serta pengetahuan yang cukup sehingga ajaran agama yang disampaikan kepada anak dapat maksimal.

Penelitian tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga pernah dilakukan antara lain oleh Zulia Andriani Kencanasari (2015) yang meneliti pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja di Desa Wanurejo Borobudur Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja. Ayu Puspita Sari (2014) meneliti tentang hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMP Islam Yapkom Meruyung Limo-Depok dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai hubungan yang cukup atau sedang terhadap sikap keagamaan siswa di SMP Islam Yapkom Meruyung Limo-Depok. Syaiful Ulum (2012) melakukan penelitian tentang pendidikan agama dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa di sekolah (studi kasus di SMAN 2 Mauk Tangerang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas, meskipun sama-sama membahas mengenai pendidikan agama dalam keluarga, namun pada ketiga penelitian di atas belum terdapat penelitian dengan fokus kepada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap keagamaan remaja. Untuk itulah penelitian ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja, khususnya di Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 12-17 tahun di Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yang berjumlah 164 remaja. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti menggunakan asumsi Arikunto (2006) bahwa apabila jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka sampel penelitian dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dipilih secara acak sejumlah 33 remaja yaitu 20% dari populasi.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mengumpulkan data, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner. Metode ini ditujukan kepada remaja di desa Sidowangi yang merupakan responden utama yang diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang artinya responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak diberikan kesempatan untuk menyusun kalimat jawaban sendiri.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data antara lain: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penelitian, peneliti mencari besarnya koefisien korelasi product moment dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program perhitungan SPSS 20.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai jumlah sampel 33 responden. Pengumpulan data yang digunakan untuk variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga menggunakan teknik kuesioner tertutup. Jumlah pernyataan sebanyak 18 item dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Adapun hasil klasifikasi jawaban responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Persentase Klasifikasi Jawaban Responden
Variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	78-90	4	12,1%	Sangat baik
2.	63-77	26	78,8%	Baik
3.	48-62	3	9,1%	Cukup
4.	33-47	0	0%	Kurang
5.	18-32	0	0%	Sangat kurang
Jumlah		33	100%	

Berdasarkan klasifikasi jawaban responden variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dari 33 responden, 12% dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 4, 78.8% dalam kategori baik dengan frekuensi 26, 9.1% dalam kategori cukup dengan frekuensi 3, dan 0% dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Variabel sikap keagamaan remaja mempunyai jumlah sampel 33 responden. Pengumpulan data yang digunakan untuk variabel sikap keagamaan remaja menggunakan teknik kuesioner tertutup. Jumlah pernyataan sebanyak 18 item dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Adapun hasil klasifikasi jawaban responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Persentase Klasifikasi Jawaban Responden
Variabel Sikap Keagamaan Remaja

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	78-90	4	12,1%	Sangat baik
2.	63-77	22	66,7%	Baik
3.	48-62	7	21,2%	Cukup
4.	33-47	0	0%	Kurang
5.	18-32	0	0%	Sangat kurang
Jumlah		33	100%	

Berdasarkan klasifikasi jawaban responden variabel sikap keagamaan remaja dari 33 responden, 12.1% dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 4, 66.7% dalam kategori baik dengan frekuensi 22, 21.2% dalam kategori cukup dengan frekuensi 7, dan 0% dalam kategori kurang maupun sangat kurang.

Perhitungan korelasi variabel penelitian dilakukan melalui program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Pendidikan agama Islam dalam keluarga	Sikap keagamaan remaja
Pendidikan agama Islam dalam keluarga	Pearson Correlation	1	,524**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	33	33
Sikap keagamaan remaja	Pearson Correlation	,524**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil product moment di atas nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.524, angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) dan variabel Y (Sikap Keagamaan Remaja) terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila nilai r_{xy} yaitu 0.524 dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N = 33 diketahui r tabel yaitu 0.344, maka r_{xy} lebih besar dari r tabel dan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 0.442.

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,251	6,094

a. Predictors: (Constant), Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja. Besarnya koefisien determinasi adalah 0.274 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap variabel sikap keagamaan remaja adalah 27.4%. Sedangkan 72.6% (100%-27.4%) dipengaruhi oleh variabel lain selain pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Dari hasil uji korelasi product moment di atas nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.524, terletak antara 0,40-0,70 berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup.

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi remaja di Desa Sidowangi dalam kategori baik, yaitu berdasarkan rumusan hasil kuesioner dari 33 responden dan pernyataan sebanyak 18 soal item dimana perolehan persentase terbanyak adalah 78,8% dalam kategori baik. Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden tersebut, diketahui bahwa 26 responden memperoleh jawaban dalam interval antara 63-77 dalam kategori baik dengan *mean* nilai skor pendidikan agama Islam dalam keluarga sebesar 71,82.

Dari perolehan presentase tersebut pendidikan agama Islam dalam keluarga terdapat pada presentase baik. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua telah memberikan pendidikan agama Islam yang baik kepada remaja di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan upaya-upaya orang tua dalam mendidkan ajaran agama Islam baik berupa bimbingan, pengajaran, maupun teladan yang diberikan kepada anak yang didasarkan atas ajaran agama Islam (Muhaimin, 2014:7-8). Usaha tersebut diarahkan untuk membentuk dan mencapai kepribadian Muslim sehingga perilaku anak akan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua meliputi pendidikan akidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Anak-anak mendapatkan pendidikan agama di lingkungan keluarga melalui keteladanan maupun kebiasaan hidup sehari-hari yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Baik tidaknya keteladanan yang diterima anak dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua dalam kesehariannya inilah yang akan mampu mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Syaiiful Bahri Djamarah, 2004:24-25).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan anaknya.

Sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi dalam kategori baik, yaitu berdasarkan rumusan hasil kuesioner dari 33 responden dan pernyataan sebanyak 18 soal item dimana perolehan persentase terbanyak adalah 66,7% dalam kategori baik. Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden tersebut, diketahui bahwa 22 responden memperoleh jawaban dalam interval antara 63-77 dalam kategori baik dengan *mean* nilai skor sikap keagamaan remaja sebesar 69,45.

Nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,524 dengan $N = 33$ dibandingkan dengan nilai r_t pada taraf signifikan 5% lebih besar dari r_t yaitu 0,344, dan lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% yaitu 0,442. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Sikap keagamaan remaja adalah suatu keadaan dalam diri remaja yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama (Jalaludin, 2012: 257). Dalam penelitian ini, sikap keagamaan remaja berkenaan dengan dimensi keberagamaan meliputi pengetahuan, pemahaman

maupun keyakinan remaja tentang agama, perasaan dalam menanggapi permasalahan agama dan kecenderungan berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

Sikap keagamaan remaja dapat dikategorikan baik ketika seorang remaja dapat konsisten dalam perilaku keagamaannya. Apabila konsistensi perilakunya baik, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki sikap yang baik. Namun apabila konsistensi perilakunya kurang baik, maka dapat dikatakan pula bahwa ia memiliki sikap yang kurang baik.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua bertanggungjawab untuk dapat menumbuhkembangkan sikap keagamaan anak-anaknya. Salah satu hal yang perlu dilakukan orang tua adalah mendidikan ajaran agama Islam dengan segala ruang lingkupnya yang meliputi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak kepada anaknya. Dengan pendidikan agama Islam yang baik, maka sikap keagamaan anak yang baik akan semakin baik pula. Selain itu, orang tua berperan sebagai tauladan bagi anak-anaknya dalam lingkungan keluarga. Sehingga selain mendidikan ajaran agama tersebut, orang tua hendaknya membiasakan aktifitas beragama bersama keluarganya.

Dari hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,424, terletak antara 0,40-0,70 berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,524 dibandingkan dengan nilai r_t pada taraf signifikan 5% lebih besar dari r_t yaitu 0,344, dan lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% yaitu 0,442. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga hendaknya selalu dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga tidak hanya orang tua saja. Keluarga dapat bersama-sama membiasakan aktifitas keagamaan agar remaja lebih mudah dan terbuka untuk menerima ajaran agama yang diajarkan oleh orang tua.

Untuk mengembangkan sikap keagamaan anak dengan maksimal, diperlukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk belajar agama, salah satunya dengan menciptakan suasana keluarga yang agamis melalui pendidikan agama Islam dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ancok, Djameluddin & Fuat Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. (1982). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kencanasari, Zulia Andriani. (2015) *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Wanurejo Borobudur Magelang* (Skripsi). Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mahfuzh, M. Jamaluddin. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin, et.al. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-
- Sari, Ayu Puspita. (2014). *Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMP Islam Yapikum Meruyung Limo – Depok* (Skripsi), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ulum, Syaiful. (2012). *Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Siswa di Sekolah (Studi Kasus di SMAN 2 Mauk Tangerang)* (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.